

## **Peran Kepemilikan Asing, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan**

**Amilia Paramita Sari**

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: [amilia.paramita.sari@unbari.ac.id](mailto:amilia.paramita.sari@unbari.ac.id)

**Abstract.** *This research seeks to verify and explain the role foreign ownership, leverage, and profitability to Disclosure of Corporate Social Responsibility. While the method used is a method of multiple linear regression analysis. The data used in this study is time series period from January 2014 to December 2018. Studies find that simultaneously shows a significant effect about 31% foreign ownership, leverage, and profitability impact on the disclosure of corporate social responsibility to manufacturing company in Bursa Efek Indonesia. It was found that a significant effect on disclosure of corporate social responsibility is foreign ownership and leverage, whereas profitability has no significant influence.*

**Keywords:** *Foreign Ownership, Debt to Equity Ratio, Return On Asset (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR).*

### **PENDAHULUAN**

Regulasi tentang CSR di Indonesia telah muncul sejak tahun 1995 yaitu pada Kepres No. 90/1995 tentang perlakuan pajak penghasilan atas bantuan yang diberikan untuk pembinaan keluarga prasejahtera dan sejahtera. Meskipun tidak disebutkan secara langsung sebagai CSR tetapi undang-undang tersebut mengarah ke CSR. Baru akhirnya undang-undang tentang CSR pun bermunculan. Keberlangsungan hidup perusahaan ditentukan juga dari hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Sektor manufaktur sudah termasuk dalam kategori perusahaan yang menjalankan kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam seperti yang tertuang dalam ayat 1 tentang Undang-Undang CSR. Pentingnya CSR perlu dilandasi oleh kesadaran perusahaan terhadap fakta tentang jauhnya kemakmuran dan kemelaratan, baik pada tatanan global maupun nasional. Oleh karena itu, diwajibkan atau tidak, CSR harus merupakan komitmen dan kepedulian bagi perusahaan. CSR memadukan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, karenanya CSR tidak terlalu fokus pada hasil yang ingin dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil tersebut (Suharto, 2010). Menurut Suryani, Sari & Atikah (2019) *Companies are increasingly realizing that the survival of the company also depends on the company's relationship with the community and the environment in which the company operates, therefore the company increasingly realizes the importance of implementing CSR as part of its business strategy.* Perusahaan dituntut untuk melakukan dan mengungkapkan CSR. Tanggung jawab pengelolaan perusahaan tidak hanya terbatas kepada *shareholders* tetapi juga tanggung jawab kepada *stakeholder*, dalam hal ini manajemen perusahaan.

Manajemen perusahaan membantu Pembentukan pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, peningkatan responsif, transparansi dan melindungi hak-hak para pemangku kepentingan (Grougiou *et al.*, 2014). Struktur kepemilikan merupakan mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan yang paling penting. Struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, maka akan terbentuk karakter tata kelola perusahaan, dan manajemen keuangan yang bervariasi pula. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2014 memberikan ruang bagi investasi asing di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan investor asing di dalam suatu perusahaan dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Karena kepemilikan asing dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik, serta ketaatan terhadap regulasi yang lebih baik. Para investor asing lebih *prefer* akan pelaporan keuangan yang berkualitas sehingga mendorong munculnya pengawasan yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Dengan kinerja yang baik, maka akan meningkatkan kepercayaan para investor lainnya. .

Ming dan Gee (2008) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi utang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ketika posisi leverage pada perusahaan terus menerus mengalami peningkatan, asumsi pasar yang terbentuk akan menyimpulkan bahwa perusahaan akan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada utang, dan risiko untuk melaksanakan kegiatan investasi di dalam perusahaan menjadi relatif lebih tinggi, akan tetapi jika utang tersebut ditingkatkan untuk memacu kinerja dan membiayai berbagai kegiatan perusahaan yang produktif seperti peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*, kebijakan untuk mendorong peningkatan porsi utang dianggap sangat tepat dilaksanakan oleh perusahaan. Ramadhaningsih dan Utama (2013) menemukan bahwa leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Peningkatan posisi utang perusahaan dianggap

sebagai langkah mundur bagi manajemen, karena akan mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan untuk mengalami distress, sehingga memicu sentiment negatif yang mendorong menurunnya pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya Ramadhaningsih dan Utama (2013) pada hasil penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*, menunjukkan peningkatan pertumbuhan laba yang terbentuk karena efektifitas pengelolaan aset serta dapat mendorong aliran jumlah dana yang lebih relatif besar sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. *Return on asset* adalah salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas yang menilai tingkat profit yang dapat dihasilkan dari aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin manajemen mampu mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, maka akan semakin menarik perhatian investor dan stakeholder untuk menanamkan modalnya.

### Tinjauan Pustaka

Menurut Chai (2010) kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, berbadan hukum, serta pemerintahan yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Menurut Setiawan et al. (2006), kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, pemodal asing adalah orang perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing yang tidak bergerak pada bidang keuangan. Keberadaan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan diharapkan mampu menaikkan kinerja perusahaan dengan beberapa alasan. Pertama, investor asing tersebut dapat menambah tekanan kepada manajer dalam menyediakan tambahan pengawasan. Kedua, investor asing tersebut dapat memberikan modal-modal baru dan memperkerjakan manajer yang sudah terlatih. Ketiga, investor asing tersebut membantu perusahaan lokal miliknya untuk mendaftar di pasar internasional yang mengakibatkan biaya perolehan modalnya semakin berkurang. (Bekaert & Harvey, 1999). Kepemilikan asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan dan pola kompetisi. Perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing, utamanya melihat keuntungan perusahaan berasal dari para *stakeholder*, dimana secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang relatif lebih tinggi dalam jangka panjang. Menurut Chai (2010) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa persentase yang paling sesuai dalam menggambarkan struktur kepemilikan asing adalah diatas 5%. Persentase struktur kepemilikan asing diperoleh dengan membandingkan jumlah modal dari pihak luar negeri dengan total keseluruhan modal atau persentase kepemilikan asing ini telah diungkapkan pada laporan annual report perusahaan yang dipublikasikan.

Salah satu yang merupakan kelompok dalam rasio Leverage adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan bagaimana manajemen mengelola sumber dana perusahaan yang diperoleh dari utang. DER juga menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rendah tingkat DER akan menunjukan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki, sehingga nilai DER yang relatif rendah akan berdampak kepada kepercayaan investor yang semakin tinggi pula. Menurut Horne dan Wachoviz (dalam Suharli, 2005), "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*". DER juga menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan utang yang besar mempunyai biaya utang yang relatif besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor. Para investor lebih cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Dianata (2003), *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar.

Salah satu yang merupakan kelompok dalam rasio Profitabilitas adalah *Return On Asset*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk mengukur tingkat laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha perusahaan tersebut. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh pada perusahaan. ROA juga dapat mengukur setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri, hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategis perusahaan. Laba merupakan tujuan utama dalam sebuah usaha suatu perusahaan yang ingin dicapai, termasuk juga bagi usaha manufaktur. Alasan dari pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap para pemegang saham, serta penilaian atas kinerja para pimpinan perusahaan, dan meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat perusahaan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan perusahaan untuk menghimpun modal yang lebih banyak. Menurut Simorangkir

(2004), semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan telah menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar pula. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Menurut Fahmi (2013) ROA juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan para *shareholder* dan *stakeholder*. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. (Fahmi, 2013). Penelitian Sunreni (2018), hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian lain dilakukan oleh Saputra (2016), hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, karena perusahaan tersebut memiliki fundamental yang kuat, risiko yang lebih kecil, manajemen yang baik, modal yang cukup, pelanggan yang banyak dan setia, serta memiliki saham kepemilikan asing yang cukup besar. Sampel yang diperoleh adalah 6 perusahaan, yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Batu Bata Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Champion Pasific Indonesia Tbk. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tersebut melaporkan laporan tahunan dan memiliki data *corporate social responsibility* yang lengkap selama periode penelitian, serta perusahaan yang memiliki kepemilikan asing minimal 5%. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi uji asumsi normalitas data dan terbebas dari uji asumsi klasik lainnya, baik itu autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada Model Summary<sup>b</sup> dan tertulis R Square. Uji Simultan dengan menggunakan F-Test hasilnya menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika F hitung lebih besar dari F tabel. Uji Parsial dengan menggunakan t-Test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kepemilikan Asing (X <sub>1</sub> )	Kepemilikan saham asing ( <i>foreign shareholding</i> ) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Puspitasari (2009)	$\frac{\text{jumlah saham asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$
Leverage DER (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan Rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas (Jumingan 2011:242)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Profitabilitas ROA (X <sub>3</sub> )	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Hery (2015)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
CSR (Y)	Sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikut semakin menyadari bahwa perilaku tanggung awab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Totok, 2014)	$\frac{\sum X_j}{N_j}$

## HASIL

Uji normalitas data menunjukkan data terdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sign di atas 0,05, yaitu sebesar 0,20. Pengujian asumsi klasik menunjukkan data tidak mengalami multikolinearitas karena semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Data juga bersifat homoskedastis karena nilai uji Glejser menunjukkan probabilitas signifikan semua variabel bebas di atas tingkat kepercayaan 0,05. Data juga tidak mengalami autokorelasi karena nilai test Durbin-Watson sebesar 1,014, memenuhi persamaan  $-2 < DW < +2$ . Dengan demikian model regresi yang dibentuk layak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Asing (KPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

**Tabel 2**  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,293	3	,098	3,891	,020 <sup>b</sup>
	Residual	,654	26	,025		
	Total	,947	29			

Sumber: data olahan

Uji F yang biasa disebut dengan uji simultan (secara keseluruhan), digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh yang terjadi diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari Uji F pada tabel 2 dapat diketahui bahwa secara simultan kepemilikan asing, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan nilai F-Test 3,891 > 2,960 dan nilai prob dari uji F < 0,05 yaitu sebesar 0,020.

**Tabel 3**  
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,043	1,539		-2,627	,014	,348	2,877
	log_KPA	1,983	,765	,717	2,593	,015		
	log_DER	-,402	,145	-,623	-2,775	,010		
	log_ROA	,330	,220	,379	1,499	,146		

Sumber: data olahan

Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, kepemilikan asing memiliki nilai t-Test 2,593 > 2,056 dan nilai prob 0,015 < 0,05, maka sesuai dengan ketentuan H<sub>1</sub> diterima yang dapat diartikan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sunreni (2018) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan CSR yang lebih luas.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pengungkapan CSR memiliki nilai t-Test 2,775 > 2,056 dan nilai prob 0,010 < 0,05, maka sesuai dengan ketentuan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Peningkatan posisi utang perusahaan dianggap mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan, sehingga memicu dorongan menurunnya pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Pengaruh *return on assets* terhadap pengungkapan CSR nilai t-Test 1,499 < 2,056 dan nilai prob 0,146 > 0,05, maka sesuai dengan ketentuan H<sub>3</sub> ditolak yang dapat diartikan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2016) dan Sunreni (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai dari profitabilitas tidak dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,230	,15855	1,014

Sumber: data olahan

Hasil yang didapat dalam penelitian ini pada table 4, bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.310 (31%). Artinya 31% perkembangan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh kepemilikan asing, *debt to equity ratio* dan *return on assets*, kemudian 69% adalah dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## SIMPULAN

Simpulan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, variabel leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Meskipun demikian, secara simultan variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel independen tidak signifikan menunjukkan bahwa kepemilikan asing, leverage dan profitabilitas tidak dapat menjadi acuan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di masa yang akan datang. Keterkaitan dana kelolaan terhadap salah satu prinsip ekonomi politik yaitu “*core-periphery*” adalah dengan bergantungnya dana kelolaan dari luar negeri dimana investor asing tersebut mendominasi jumlah investasi pada perusahaan manufaktur, maka pengaruh kepemilikan asing sangat berperan penting terhadap pengungkapan CSR secara lebih luas. Implikasi penelitian ini, khususnya bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih memperhatikan variabel-variabel penelitian terutama variabel kepemilikan asing, karena variabel ini memiliki nilai yang dominan dalam mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Chai, H. dan Liu, Q. 2010. *Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Fibrianti, Ni Putu Emy. dan Wisada, I Gede Suartha. 2015. Pengaruh Hutang, Profitabilitas, dan Tanggung Jawab Lingkungan pada CSR Disclosure Perusahaan Pertambangan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 341-355 ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grougiou, Vassiliki Stergios Leventis. Emmanouil, Dedoulis Stephen. Owusu-Ansah. 2014. Corporate Social Responsibility and Earnings Manajement in U.S. Banks. *Accounting Forum*, 39(3) : 155-169
- Guthrie, J. and Mathews, M.R. 1985. Corporate Social Accounting in Australia. In preston L.E. (ed) *Research in corporate social performance and policy*. Vol 7. Pp.251-277
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ming Chia, Wu Shih Wei Lin, & Fengyi. 2014. Corporate Social Responsibility and Cost of Capital: An Empirical Study of the Taiwan Stock Market, *Journal of Business Ethics; Dec*, Vol. 125 Issue 3, p433
- Ramdhani, Amalia. I Made, Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate social responsibility. *EJurnal Akuntansi Univesitas Udayana*. Bali.
- Saputra, Syailendra Eka. 2016. Pengaruh Leverage Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1 (75-89)
- Sari, Wulandari. Zulhaimi, Hanifa. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (1), 2017, 101-111.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*, 379-395
- Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Suharli, Michell. 2005. Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November: 99-116.
- Suharto, E. 2010. *CSR & COMDEV: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunreni. 2018. Pengaruh Kepemilikan Asing dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social

Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektro Pertambangan yang Terdaftar di BEI, *Journal of Economic and Management Scienties*. *Vol.1 No.1 Hal 47 – 59*

Suryani, Arna. Sari, Amilia P. Atikah. 2019. Disclosure of Social Responsibility, Profitability to Improve the Company Value. *International Conference on Economics, Management, and Accounting, KnE Social Sciences*, pages 1008–1016. DOI 10.18502/kss.v3i26.5427

Totok, Mardikanto. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility). (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Alfabeta, Bandung.